

PENGUNAAN PREPOSISI DALAM BAHASA INDONESIA

PREPOSITION USED OF INDONESIAN LANGUAGES

Oleh: ayu kurniasih, universitas negeri yogyakarta, ayukurniasih25@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini mengkaji penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia. Penggunaan preposisi tersebut dideskripsikan berdasarkan bentuk, makna, dan kaidah penggunaan preposisi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur preposisi. Sumber data penelitian ini adalah jurnal, fiksi, dan surat kabar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Instrumen yang digunakan berupa instrumen parameter yang berdasarkan teori preposisi dibantu dengan tabel yang berisi deskripsi parameter preposisi. Data dianalisis dengan menggunakan metode agih. Keabsahan data diperoleh melalui intra-rater dan interater. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik tiga simpulan. *Pertama*, berdasarkan bentuknya preposisi terdiri dari atas dua bentuk, yaitu preposisi tunggal dan preposisi gabung. Preposisi tunggal berbentuk preposisi kata dasar dan preposisi turunan. Preposisi turunan terdiri atas (1) preposisi kata berprefiks dan (2) preposisi kata berprefiks dan bersufiks. Preposisi gabung terdapat satu bentuk, yaitu preposisi berkorelasi. *Kedua*, dari segi makna, terdapat 20 makna preposisi, yaitu makna keberadaan, asal, arah, alat, peserta, cara, peruntukan, sebab atau alasan, agentif, batas akhir, perihal atau berkenaan dengan, selaku, kesamaan atau kemiripan, waktu berlangsung suatu peristiwa, jarak yang memisahkan dua tempat, mengikuti panjangnya apa yang tersebut pada petandanya, tidak dengan, sesudah, misalnya, dan unsur atau bagian. *Ketiga*, kaidah penggunaan preposisi terdiri atas empat kaidah, yaitu preposisi + nomina (Frasa Nomina), preposisi + adjektiva, preposisi + verba, dan preposisi + pronomina persona.

Kata Kunci: Preposisi, Bentuk Preposisi, Makna Preposisi, Kaidah Preposisi

Abstract

This paper analyzes and thoroughly describe the preposition used of Indonesian Language. The preposition will be implemented based on structure, meaning, and grammar. This qualitative paper uses the sentences from journals, fictions, and newspapers which contain preposition as a raw data. Data collection was done by reading and rewriting. Table of preposition parameter is used as an analyst instrument. Data then being analyzed with AGIH technique. Intra and inter-rater method was applied for data validation. The results of this are as follow: first, there are two types of preposition based on structure, single and compound preposition. Single preposition can be divided into stem of word Furthermore, derivative preposition consists of prefix and prefix-suffix type. In

another hand, compound preposition has only type, correlated preposition. Second, based on its meaning, preposition can be subdivided into 20 categories, something takes place, place of origin, direction, tool, member, way to do, addressing something, reasoning, agentive, limitation, relationship, imagenary, similarity, time distance, a long with, not along with, after, in example, and a part of. Third, there are four grammar for preposition, prep + noun, prep + adjektive, prep + verb, and prep + pronoun.

Keyword: Preposition, structure of preposition, meaning of preposition, grammar of preposition.

A. PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi tidak hanya berbentuk tuturan namun juga dalam bentuk tulisan atau teks. Bahasa tuturan atau lisan digunakan ketika berkomunikasi secara langsung, misalnya ketika berdialog, berpidato, dan berkomunikasi secara tatap muka. Bahasa tulis atau teks digunakan berkomunikasi secara tidak langsung, misalnya pada surat kabar, jurnal, atau fiksi.

Menulis merupakan salah satu kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Kegiatan menulis memerlukan pemahaman tata bahasa yang benar. Tata bahasa yang digunakan dalam bahasa Indonesia khususnya pada bahasa tulis memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang sesuai dengan Ejaan yang Disempunakan (EYD). Penulisan kalimat dalam bahasa tulis memiliki berbagai unsur, salah satunya adalah preposisi.

Penulisan preposisi dalam kalimat tidak dapat berdiri sendiri. Penulisan preposisi selalu dikuti oleh kata atau frasa lain, karena preposisi

berfungsi sebagai pelengkap atau unsur pembentuk frasa. Unsur yang mengikuti preposisi, yaitu berupa nomina, adjetiva, atau verba.

Alwi, dkk (1999: 288) berpendapat bahwa apabila ditinjau dari perilaku semantisnya, preposisi yang juga disebut kata depan, yakni menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Apabila ditinjau dari perilaku sintaksisnya, preposisi berada di depan nomina, akjektiva, atau verba sehingga terbentuk frasa yang dinamakan frasa preposisional.

Peneliti memilih subjek yang pertama, pada surat kabar *Kompas* edisi April 2016 karena surat kabar tersebut paling banyak diminati pembaca. Pada akhir tahun 2015, pengunjung situs *kompas* mencapai 10.70 M dari situs <http://www.kompas.com> menduduki peringkat ke empat versi Alexarank (sumber www.klikmania.net). Alexarank merupakan sebuah situ yang beralamatkan di www.alex.com yang menyediakan fasilitas informasi tentang peringkat suatu situs, yang didasarkan pada

jumlah pengunjung yang masuk ke situs tersebut. Memilih edisi April karena pada edisi tersebut banyak ditemukan preposisi. Yang kedua, Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye karena novel tersebut banyak diminati oleh pembaca. Yang ketiga, jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul *Pembelajaran Menulis Teks Anekdota pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Di Kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja* karena pada jurnal tersebut terdapat berbagai bentuk preposisi dan makna preposisi yang digunakan dalam kalimat.

Menurut Alwi, dkk (1999: 288) menjelaskan bahwa ditinjau dari segi bentuknya preposisi ada dua macam, yakni preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Preposisi tunggal berbentuk preposisi kata dasar dan preposisi turunan. Preposisi turunan terdiri atas kata berprefiks, kata bersufiks, dan kata berprefiks dan bersufiks. Preposisi gabung terdiri atas preposisi berdampingan dan preposisi berkorelasi.

Penggunaan preposisi pada kalimat harus cermat dan perlu diperhatikan karena apabila penggunaannya kurang tepat dapat mempunyai arti yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramlan (1980:

27) bahwa secara semantik kata depan menandai pertalian antara kata atau frasa yang mengikutinya, atau yang disebut petanda, dengan kata atau frasa lain dalam kalimat atau frasa yang lebih besar. Ramlan (2008: 66) menegaskan bahwa preposisi berdasarkan makna digolongkan menjadi dua belas golongan, yaitu preposisi yang berfungsi menandai pertalian makna keberadaan, asal, arah, alat, peserta, cara, peruntukan, sebab atau alasan, perbandingan, agentif, batas akhir, dan perihal atau berkenaan dengan.

Menurut Effendi (1993: 11) menegaskan bahwa frasa preposisi adalah suatu bentuk yang terdiri dari satu preposisi dengan satu kata nomina (frasa nomina), adjektiva, verba, dan pronomina persona yang menjadi pelengkap terhadap preposisi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Bentuk preposisi dalam bahasa Indonesia pada surat kabar *Kompas*, fiksi novel *Moga Bunda Disayang Allah*, dan jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2) makna preposisi dalam bahasa Indonesia pada surat kabar *Kompas*, fiksi novel *Moga Bunda Disayang Allah*, dan jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3) kaidah penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia pada surat kabar *Kompas*, fiksi novel *Moga Bunda Disayang Allah*, dan jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Bogdan dan Taylor via Moleong (2005: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Subjek dalam penelitian ini adalah surat kabar *Kompas* edisi

April 2016, fiksi novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye, dan jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* dengan judul *Pembelajaran Menulis Teks Anekdota pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di Kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja*. Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur preposisi

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Sumber data yang sudah diunduh dan yang sudah disiapkan kemudian dibaca secara cermat dan berulang. Pembacaan sumber data disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu kalimat yang mengandung unsur preposisi, sedangkan yang tidak berhubungan dengan penelitian diabaikan. Selanjutnya kalimat yang mengandung unsur preposisi dicatat dalam kartu data. Teknik catat digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam sumber data. Kalimat yang sudah dicatat dalam kartu data kemudian kalimat tersebut diklasifikasikan atau diidentifikasi berdasarkan rumusan masalah, yaitu

berdasarkan bentuk, makna, dan kaidah. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini, yaitu berupa instrumen parameter yang berdasarkan teori preposisi. Instrumen penelitian lainnya, yaitu berupa tabel yang berisi tentang parameter preposisi. Parameter preposisi tersebut menjelaskan tentang deskripsi preposisi.

Teknik analisis data menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Berdasarkan metode tersebut, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik baca markah. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara “membaca permarkah” dalam suatu kontruksi (Kesuma, 2007: 66). Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah kategorisasi, tabulasi, dan pendeskripsian. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji

keabsahan dengan Intrarater dan Interrater.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada jurnal, fiksi, dan surat kabar ditemukan bentuk preposisi tunggal dan preposisi gabung. Preposisi tunggal terdiri atas dua bentuk, yaitu preposisi kata dasar dan preposisi turunan. Preposisi turunan berbentuk kata berprefiks dan kata berprefiks dan kata bersufiks. Bentuk preposisi gabung yang ditemukan dalam penelitian ini adalah preposisi berkorelasi. Preposisi berdampingan dalam penelitian ini tidak ditemukan. Untuk preposisi yang menandai pertalian makna ditemukan 20 makna. Kaidah penggunaan preposisi ditemukan empat kaidah.

2. PEMBAHASAN

a. Bentuk Preposisi dalam Bahasa Indonesia

1) Preposisi Tunggal

Bentuk preposisi tunggal tersebut dapat berupa kata dasar dan kata berafiks.

a) Preposisi yang Berupa Kata Dasar

Preposisi yang berupa kata dasar adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata dan bentuknya tidak dapat diperkecil lagi. Berikut data yang menggunakan preposisi kata dasar.

- (1) Melati sudah gesit lompat *dari* tempat tidur.
(S2/C1/P31/K3)

b) Preposisi Turunan

Preposisi turunan atau berupa kata berafiks dibentuk dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar yang termasuk kelas kata verba, adjektiva, atau nomina.

(a) Preposisi yang Berupa Kata Berprefiks

Preposisi yang berupa kata berprefiks dibentuk dengan menempelkan afiks di depan kata dasar. Berikut data yang menggunakan preposisi kata berprefiks.

- (2) Meneruskan langkah *menuju* pagar halaman.
(S2/C8/P23/K3)

Preposisi *menuju* : meN- + tuju

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui pembentukan preposisi berprefiks, yaitu dengan cara

menempelkan afiks di depan kata dasar (afiks + kata dasar).

(b) Preposisi yang Berupa Kata Berprefiks dan Bersufiks

Preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks dibentuk dengan menambahkan afiks pada bagian depan dan belakang kata dasar. Berikut data yang menggunakan preposisi berprefiks dan bersufiks.

- (3) Para buruh memprotes *mengenai* kenaikan gaji.
(S3/06/P2/K2)

Analisis pembentukan preposisi berprefiks dan bersufiks yaitu preposisi *mengenai* : meN + kena + i.

2) Preposisi Gabung

a) Preposisi Berkorelasi

Preposisi berkorelasi adalah preposisi yang terdiri atas dua unsur yang dipakai berpasangan, tetapi terpisah oleh kata atau frasa lain. Berikut data kalimat yang menggunakan preposisi berkorelasi.

- (4) Lembah luas yang subur menghampar *dari* batas kota *hingga* perbukitan, menyisakan tanah kosong, daerah pedesaan.
(S2/C1/P5/K3)

Pembentukan preposisi berkorelasi, yaitu *dari... hingga...: dari... + hingga...*

b. Makna Preposisi dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis pada jurnal, fiksi, dan surat kabar terdapat 20 makna. Satu preposisi dapat menyatakan berbagai makna atau lebih dari satu makna. Berikut penjelasan mengenai preposisi yang menandai makna.

1) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Keberadaan”

Preposisi yang menandai pertalian makna “keberadaan” ialah preposisi *di* dan *pada*. Berikut data preposisi yang menandai makna keberadaan.

- (5) Musibah itu terjadi *di* pantai.
(S2/C4/P95/K1)

2) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Asal”

Preposisi yang menandai makna “asal” meliputi *dari*, *dari balik*, *dari belakang*, *dari ... hingga ...*, *sejak*. Seperti pada data berikut.

- (6) Uap mengepul perlahan *dari* cangkir besar.
(S2/C1/P33/K2)

3) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Arah”

Adapun preposisi yang menandai makna “arah”, yaitu *ke* dan *menuju*. Seperti pada data berikut.

- (7) Karang memberitahu kalau ia akan kembali *ke* Ibukota.
(S2/C15/P12/K3)

4) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Alat”

Adapun preposisi yang menandai makna “alat”, yaitu *dengan*. Seperti pada data berikut.

- (8) Kami langsung dievakuasi *dengan* bus, ujar Faisal.
(S3/035/P4/K1)

5) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Peserta”

Adapun preposisi tersebut adalah *bersama*, *beserta*, dan *dengan*. Seperti pada data berikut.

- (9) Mila datang ke acara tersebut *bersama* suami.
(S2/C1/P98/K3)

6) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Cara”

Makna tersebut memberikan keterangan yang menyatakan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi atau bagaimana suatu tindakan itu dilakukan. Seperti pada contoh berikut.

(10) Bunda air menghapus mata
dengan lembut.

(S2/C3/P19/K2)

7) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Peruntukan”

Preposisi yang menandai makna “peruntukan”, yaitu preposisi *bagi, kepada, terhadap, dan untuk*. Seperti pada data berikut.

(11) Bunda selalu memberikan secangkir jeruk panas *untuk* Melati.

(S2/C1/P33/K1)

8) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Sebab atau Alasan”

Adapun preposisi yang menandai makna “sebab” dan “alasan” ialah *karena* dan *sebab*. Seperti pada data berikut.

(12) Karang menggurung diri *karena* bersedih.

(S3/024/P6/K1)

9) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Agentif”

Preposisi yang menandai makna “agentif” adalah preposisi *oleh*. Seperti pada data berikut.

(13) Ruang-ruang keluarga ramai *oleh* suara televisi.

(S2/C10/P41/K10)

10) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Batas Akhir”

Adapun uraian jenis preposisi yang menandai makna “batas akhir” tersebut adalah preposisi *hingga* dan *sampai*. Seperti pada data berikut.

(14) Acara semestinya berlangsung *hingga* pukul 12.30 WIB.

(S2/08/P9/K2)

11) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Perihal atau Berkenaan dengan...”

Adapun jenis preposisi yang menandai makna “perihal atau berkenaan dengan...” adalah preposisi *tentang* dan *mengenai*. Seperti pada data berikut.

(15) Ingat cerita kakeknya *tentang* sedadu kompeni.

(S3/09/P9/K2)

12) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Selaku”

Preposisi yang menandai makna “selaku” adalah preposisi *sebagai*. Seperti pada data berikut.

(16) Ibu-ibu di kota mengenal Karang *sebagai* pemuda baik.

(S2/C4/P95/K1)

13) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Kesamaan atau Kemiripan”

Preposisi yang menandai makna “kesamaan atau kemiripan” adalah preposisi *seperti*. Seperti pada data berikut.

(17) Geraknya cepat *seperti* robot.
(S2/C1/P4/K1)

14) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Waktu Berlangsung Suatu Peristiwa”

Preposisi yang menandai makna “waktu berlangsung suatu peristiwa” adalah preposisi *selama*. Seperti pada data berikut.

(18) Karang sakit *selama* sebulan.
(S2/C1/P97/K6)

15) Preposisi yang Menandai Pertalian Makna “Jarak yang Memisahkan Dua Tempat”

Preposisi yang menandai makna “jarak yang memisahkan dua tempat” adalah preposisi *antara*. Seperti pada data berikut.

(19) Angin puting beliung melanda daerah *antara* Sleman dan Bantul.
(S3/031/P1/K1)

c. Kaidah Penggunaan Preposisi

1) Preposisi + Nomina (Frasa Nomina)

Frasa berpreposisi yang dibentuk menurut preposisi + nomina cenderung terletak di belakang preposisi atau di depan frasa nomina. Seperti pada data berikut.

(20) Kau harus makan *dengan* sendok.
(S2/C7/P22/K1)

2) Preposisi + Adjektiva

Frasa berpreposisi yang dibentuk menurut preposisi + adjektiva cenderung terletak di belakang preposisi atau di depan frasa adjektiva. Seperti pada data berikut.

(26) Ibu menghapus air mata *dengan* lembut.
(S2/C3/P19/K2)

3) Preposisi + Verba

Frasa berpreposisi yang dibentuk menurut preposisi + verba cenderung terletak di belakang preposisi atau di depan frasa verba. Seperti pada data berikut.

(27) Menghabiskan sisa malam *dengan bersimpuh* menangis di atas sepotong sajadah.
(S2/C1/P19/K6)

4) Preposisi + Pronomina Persona

Frasa berpreposisi yang dibentuk menurut preposisi +

pronomina persona cenderung terletak di belakang preposisi atau di depan frasa (kata) adjektiva. Seperti pada data berikut.

(28) Kami mohon, tolonglah.. putri kami amat penting **bagi kami**.
(S2/C5/P63/K1)

D. PENUTUP

1. Simpulan

Pertama, berdasarkan bentuknya, penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia yang paling dominan digunakan adalah preposisi kata dasar. Preposisi kata dasar paling dominan digunakan karena bentuk tersebut paling mudah digunakan. Dalam penelitian ini penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia kurang beragam karena ada bentuk preposisi yang tidak ditemukan, yakni bentuk preposisi kata bersufiks dan preposisi berdampingan.

Kedua, berdasarkan maknanya, penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia terdapat 20 makna. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan preposisi berdasarkan makna cukup beragam.

Ketiga, Berdasarkan kaidah, penggunaan preposisi dalam bahasa

Indonesia terdiri atas 4 kaidah, yaitu Preposisi + Nomina (Frasa Nomina), Preposisi + Adjektiva, Preposisi + Verba, dan Preposisi + Pronomina Persona. Dari ke empat kaidah tersebut, kaidah yang paling sering digunakan adalah Preposisi + Nomina (Frasa Nomina).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran, yaitu bagi seseorang yang ingin menulis di jurnal, fiksi, dan surat kabar hendaknya harus lebih memperhatikan penulisan preposisi dalam dalam sebuah kalimat. Pengajaran kebahasaan khususnya mengenai preposisi hendaknya lebih diperhatikan mengingat penulisan preposisi sebagai kata depan adakalanya tertukar kata hubung. Hal tersebut harus diperhatikan karena preposisi merupakan sebuah kelas kata yang keberadaannya sering dijumpai dalam kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Effendi, S dan Buha Aritonang. 1993. *Preposisi dan Frasa Berpreposisi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati Books.
- Ramlan, M. 1980. *Kata Depan, Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: U.P.Karyono.
- _____, M. 2008. *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

